

PENDAMPINGAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI SD N KETELAN SURAKARTA

Eny Kusumawati¹, Dono Suko DP²

¹Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, ²Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

¹enylajanu86@gmail.com

Abstract

Literacy and numeracy abilities are the minimum abilities that children must have in order to carry out the learning process. However, it was found that the literacy and numeracy skills of elementary school age children at SD N Ketelan Surakarta are quite low. This is due to the lack of motivation, independence, and learning patterns that do not encourage children to carry out learning activities. The implementation of guidance and counseling services is a solution to improve students' literacy and numeracy abilities. This community service aims to assist children by providing guidance and counseling with various literacy and numeracy activities so that they become more motivated to learn and gain knowledge.

The result of this activity is that children become very enthusiastic in participating in the various numeracy literacy programs that are provided. This can be seen from the active participation of each child during the activity. Therefore it is very necessary to continue meaningful activities to improve children's numeracy literacy at SD N Ketelan Surakarta.

Keywords: *literacy and numeracy, guidance and counseling*

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan minimum yang harus dimiliki anak agar dapat melaksanakan proses belajar. Namun didapati bahwa kemampuan literasi dan numerasi anak usia Sekolah Dasar di SD N Ketelan Surakarta cukup rendah. Hal ini dikarenakan minimnya motivasi, kemandirian, dan pola pembelajaran yang kurang mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerisasi siswa. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi anak-anak dengan melakukan bimbingan dan konseling dengan berbagai kegiatan literasi dan numerasi sehingga menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan menambah pengetahuan.

Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak menjadi sangat bersemangat dalam mengikuti berbagai program literasi numerasi yang diberikan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif setiap anak saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu sangat diperlukan keberlanjutan dari kegiatan bermakna untuk meningkatkan literasi numerasi anak-anak di SD N Ketelan Surakarta.

Kata Kunci: literasi dan numerisasi, bimbingan dan konseling

Submitted: 2023-07-1	Revised: 2023-07-10	Accepted: 2023-07-18
----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal terpenting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang besar tentunya memiliki konsep yang unggul dalam pendidikan dan bagaimana menyiapkan kebutuhan akan pendidikan calon penerus bangsa. Karena seperti yang diungkapkan oleh Nelson Mandela, "Pendidikan adalah senjata paling ampuh dalam mengubah bangsa." Hal itu sejalan dengan ajaran dalam agama Islam, tentang perintah untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya sebagian dari kegiatan amalan sholeh (Industri, 2020). Pentingnya pendidikan juga termasuk dalam mengembangkan literasi dan numerisasi pada siswa. Urgensi literasi sebagai basic skill bagi siswa di jenjang dasar dan menengah menjadi problematika tersendiri, mengingat budaya literasi belum menjadi kebiasaan baik generasi kita, khususnya pelajar. Kemampuan literasi juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/ memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Rachman, dkk, 2021).

Literasi diartikan sebagai "keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern. Sedangkan Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Jadi secara umum Literasi Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Bimbingan dan konseling mempunyai arti penting dalam pendidikan khususnya dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami diri dan lingkungan, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan, serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SD N Ketelan Surakarta menunjukkan bahwa, 1) tidak adanya kegiatan literasi dan numerasi yang diadakan di sekolah, 2) rendahnya tingkat motivasi anak-anak dalam membaca maupun menulis, dan 3) anak-anak di sekolah banyak menghabiskan waktu luang dengan bermain gadget mereka. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang bermakna sebagai upaya nyata untuk membersamai anak-anak tersebut yang dilakukan oleh peneliti.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendampingi anak-anak dengan melakukan bimbingan dan konseling dengan berbagai kegiatan literasi dan numerasi sehingga menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan menambah pengetahuan. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan ada beberapa variasi diantaranya membaca, menulis, mewarnai, berhitung serta mengaji. Sasaran dari kegiatan literasi dan numerasi ini adalah siswa kelas 2 SD N Ketelan Surakarta.

Metode

A. Metode Yang Digunakan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan tahapan tahapan sebagai berikut :

1) Pra kegiatan

- a. Perijinan Kegiatan perijinan dilakukan dengan memberi surat perijinan kepada pihak sekolah yaitu SD N Ketelan Surakarta dan meminta daftar peserta yang akan mengikuti kegiatan.
- b. Melakukan persiapan waktu dan tempat untuk proses pelaksanaan kegiatan. Pembekalan kepada para peserta kegiatan di SD N Ketelan Surakarta
- c. Menyiapkan tahap perencanaan kegiatan sebagai berikut :
 - Pada hari senin jam 14.00 melakukan kegiatan membaca dan bercerita
 - Pada hari selasa jam 14.00 melakukan kegiatan kreatifitas menggambar dan mewarnai
 - Pada hari rabu jam 14.00 melakukan kegiatan menulis cerita
 - Pada hari kamis jam 14.00 melakukan kegiatan berhitung
 - Pada hari jumat jam 14.00 melakukan kegiatan mengaji
- d. Persiapan alat-alat dan kelengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan

2) Pelaksanaan Kegiatan

Proses selanjutnya setelah mendapatkan ijin dari pihak kepala sekolah dan daftar nama peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Setelah menyampaikan tujuan dari kegiatan ini, adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Tahap I :

Pengenalan kepada siswa apa itu bimbingan dan konseling serta memberikan rincian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kepada siswa.

Tahap II :

Melaksanakan kegiatan literasi dan numerisasi sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Mengumpulkan anak dalam kelas dan melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Anak-anak dibimbing dan didampingi dalam pelaksanaan setiap kegiatan selama 1 jam setiap harinya.

Tahap III :

Tahap ini dilakukan dengan memberikan motivasi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi dan numerisasi mereka.

3) Pasca Kegiatan

a. Analisis data dan tolak ukur keberhasilan

Pada tahap ini semua data dianalisis untuk diketahui berhasil tidaknya program ini kemudian di evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program ini. Keberhasilan ditinjau dari perubahan kemampuan literasi dan numerisasi siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

b. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan direncanakan akan dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk melaporkan rangkaian dan hasil pelaksanaan kegiatan secara institusi kepada penyedia dana program ini.

B. Partisipasi Mitra

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Untuk partisipasi mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kepala sekolah, guru di sekolah dan siswa kelas 2 SD N Ketelan Surakarta . Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu memfasilitasi dan mendorong siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Siswa kelas 2 SD N Ketelan Surakarta adalah mitra selanjutnya atau mitra inti yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tujuan dan harapan kegiatan ini adalah adanya perubahan signifikan kearah yang positif dan untuk mendampingi anak-anak dengan berbagai kegiatan literasi dan numerasi sehingga menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan menambah pengetahuan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung secara tatap muka dengan melibatkan beberapa peserta dan tim terkait. Kegiatan yang dilaksanakan di salah satu ruang kelas di SD N Ketelan Surakarta yang dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari siswa kelas 2 di SD N Ketelan Surakarta Sebagian besar pada awalnya kurang berminat untuk mengikuti bimbingan ini namun dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan selama 1 bulan ini dapat diikuti oleh siswa tersebut. Pelaksanaan bimbingan dilaksanakan agar peserta didik memahami literasi dan numerasi. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:
Menyusun rencana sosialisasi:

Tabel 1. Susunan Rencana Sosialisasi

NO.	PERIHAL	KETERANGAN
1	Tempat Pelaksanaan	SD N ketelan Surakarta
2	Alat Yang Digunakan	Materi literasi dan numerisasi
3	Hasil / Output	1. Respon Tanggapan partisipatif peserta 2. Peningkatan literasi dan numerasi

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan

Lama pelaksanaan pengabdian terinci sebagai berikut :

Tabel 2. Pelaksanaan Tindakan Pengabdian

KEGIATAN	MINGGU							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Koordinasi tim pelaksanaan pengabdian masyarakat								
Perencanaan teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat								
Persiapan pembagian tugas (kepanitiaan)								
Pelaksanaan Bimbingan dan konseling								
Evaluasi dan tindak lanjut								
Pembuatan laporan								

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD N Ketelan Surakarta Dilaksanakannya pengabdian ini karena belum pernah diadakan penegebdian serupa disekolahan tersebut. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak dengan berbagai kegiatan literasi dan numerasi sehingga menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan menambah pengetahuan.

Konsep dan Prinsip Kemampuan literasi dan numerisasi siswa

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu

menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan (kemdikbud, 2021).

Literasi berhitung didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami pernyataan, melalui kegiatan memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan dan lisan (Simarmata et al., 2020). Penomoran adalah kemampuan untuk mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan matematikainformasi dan ide-ide untuk terlibat dalam dan mengelola tuntutan matematika dari berbagai situasidalam kehidupan nyata (Tiede et al., 2021).

Penguatan literasi dan numerasi diperlukan juga dalam pembelajaran. Di antara strategi penguatan literasi itu seperti yang dijelaskan Dewayani, dkk., (2021) strategi penguatan literasi yaitu pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah. Lingkungan sekolah kaya teks adalah bagian penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Lingkungan kaya teks dimaksudkan sebagai lingkungan di mana anak-anak berinteraksi dengan berbagai bentuk bahan cetak, termasuk tanda-tanda, sudut belajar yang berlabel, cerita dinding dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa literasi dan numerasi yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan. Di antara upaya mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik ini adalah melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dirancang dengan menfokuskan pada kebutuhan, kekuatan minat dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan anak dan merupakan bagian yang penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan. (Suryana, Suryadi, 2012: 9).

Pelayanan konseling terintegrasikan dalam pendidikan melalui pembelajaran. Apabila upaya pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, maka demikian pula dengan konseling. Semua upaya pendidikan, termasuk pelayanan konseling dilakukan melalui proses pembelajaran. Segenap komponen yang terintegrasikan dalam proses pembelajaran sepenuhnya ada dan terimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk pelayanan konseling. (Prayitno,2015:103-104)

Prayitno, dan kawan-kawan (2015) menjelaskan, pelayanan BK, khususnya pada satuan pendidikan dasar dan menengah melaksanakan pengembangan/pembinaan dalam bidang sebagai berikut: pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, pengembangan karir. Jenis layanan meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi serta layanan advokasi Dan kegiatan pendukung mencakup: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus,kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan layanan advokasi.

Layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat dilaksanakan untuk mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik.

PENGEMBANGAN LITERASI DAN NUMERISASI MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING

Pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui jenis-jenis layanan tertentu. Pada layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan oleh guru kelas untuk mengembangkan literasi dan numerasi siswa antara lain layanan orientasi. Layanan ini dilaksanakan oleh guru yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf (lambang bunyi) dan angka-angka kepada siswa baru,

khususnya siswa baru kelas I. Selanjutnya, layanan informasi. Layanan dapat dipergunakan untuk seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Pada layanan ini dapat dilaksanakan secara langsung, dapat digunakan dengan menggunakan media, seperti pengumuman di majalah dinding, poster dalam kelas dan di luar kelas atau media cetak lainnya dan ataupun media elektronik.

Berikutnya adalah layanan penempatan dan penyaluran. Melalui layanan ini guru dapat mengelompokkan siswa untuk mengembangkan literasi dan numerasi siswa sesuai dengan kemampuan mereka, sesuai dengan bakat dan minat mereka, atau sesuai dengan tempat tinggal mereka. Layanan ini dapat juga dilakukan dengan penempatan dan penyaluran siswa untuk mengadakan sudut baca sesuai dengan hobi mereka dan lain sebagainya. Layanan lainnya adalah layanan pembelajaran atau layanan penguasaan konten, dengan layanan ini guru dapat mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik dengan bahan bacaan yang beragam, program pengayaan, program remedial, atau kegiatan lainnya.

Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa atau peserta didik mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling diharapkan keterampilan literasi dan numerasi siswa dapat dikembangkan.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan literasi dan numerasi merupakan kecakapan membaca, menuliskan, menghitung, memahami, dan menganalisis bacaan dan hitungan, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan literasi dan numerasi siswa kelas 2 SD N Ketelan Surakarta adalah dengan layanan bimbingan dan konseling dapat mengenalkan literasi dan numerasi kepada siswa, dapat mengembangkan literasi dan numerasi siswa dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan ada beberapa variasi diantaranya membaca, menulis, mewarnai, berhitung serta mengaji. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendampingi anak-anak dengan melakukan bimbingan dan konseling dengan berbagai kegiatan literasi dan numerasi sehingga menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan menambah pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Dewayani, Sofie, (2021), Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ekowati, dkk., (2019), Literasi dan Numerasi di SD Muhammadiyah, Elementary School Educational Journal Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Mahmud, Muhammad Rifky, Inne Marthyane Pratiwi, (2019), Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur, Kalamatika Jurnal Matematika Volume 4 Nomor 1 2019
- Prayitno, & Marjohan, (2015), Pelayanan Profesional Konseling Yang Berhasil, Padang: Universitas Negeri Padang
- Rachman, Bagus Ali., Firdaus, Firyalita Sarah., Mufidah, Nurul Lailatul., Sadiyah, Halimatus., Sari, Ifit Novita. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, No. 6 Desember 2021,1535-1541
- Saidah, (2017), Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah, Primary Education Journal (PEJ), I (1).

- Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Rejeki Hutagaol, A. S. (2020). Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 100–105. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.654>
- Spandaka Jaya, (2022), Literasi dan Numerasi: Pengertian, Perbedaan, dan Prinsip Penerapannya
- Sri Wahyuningsih, (2020), Pengembangan Keterampilan Literasi dan Penumbuhan Karakter Pada Peserta Didik Sebagai Calon Enterpreuner, Direktorat Sekolah Dasar
- Suryana, Asep. Suryadi (2012), Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Tiede, K. E., Bjälkebring, P., & Peters, E. (2021). Numeracy, numeric attention, and number use in judgment and choice. *Journal of Behavioral Decision Making*. <https://doi.org/10.1002/bdm.2264>